



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *SNOWBALL THROWING* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SDN 35 PALEMBANG

Elyza Aprilia Putri^{1*}, Muhammad Juliansyah Putra², Nora Surmilasari³

^{1*,3} Universitas PGRI Palembang

² School of Business and Management (SBM) ITB

*Email: elyzaapriaputri101@gmail.com, Juliansyah.putra@sbm-itb.ac.id, norasurmilasari@univpgri-palembang.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i3.4958>

Abstrak

Hasil belajar matematika peserta didik sekolah dasar yang rendah masih menjadi permasalahan di pendidikan SD, salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan peserta didik yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 35 Palembang. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode *true experimental* melalui desain *post-test only control group*. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh peserta didik SDN 35 Palembang, dengan pengambilan sampel terdiri dari dua kelas yaitu kelas IV E sebagai kelas kontrol dan kelas IV F sebagai kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes dan dokumentasi. Hasil analisis data menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar matematika siswa. Hasil ini dibuktikan dengan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen 77,03 dimana rata-rata ini lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol sebesar 63,75. Selain itu, hasil uji hipotesis menggunakan *independent sample t-test* diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar $0,002 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif, *Snowball Throwing*, Hasil Belajar Matematika.

1. PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu yang menjadi dasar bagi perkembangan pengetahuan dan teknologi. Selain itu, matematika memiliki peran yang signifikan dalam menunjang pengembangan berbagai disiplin ilmu lainnya. Oleh karena itu, matematika memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari (Mustari et al., 2024). Matematika merupakan pembelajaran yang menekankan pada kemampuan penalaran dan berpikir logis, yang dapat menjadi dasar dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa (Surmilasari et al., 2022). Selain itu, matematika termasuk dalam mata pelajaran yang memiliki keterkaitan dengan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), yang bertujuan antara lain untuk mengukur kemampuan literasi peserta didik, baik dalam literasi membaca maupun literasi numerasi (matematika) (Fendiyanto et al., 2022).

Peserta didik pada jenjang sekolah dasar berada dalam tahap perkembangan kognitif yang masih belum formal, bahkan pada kelas-kelas awal sebagian peserta didik masih berada pada tahap berpikir pra-konkret. Sementara itu, pembelajaran matematika di sekolah cenderung bersifat formal, sehingga menimbulkan kesenjangan antara konsep matematika yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari dengan yang diajarkan di lingkungan sekolah. Matematika sering dianggap mata pelajaran yang menakutkan bagi peserta didik, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Hal tersebut juga berkaitan dengan metode pengajaran tradisional yang masih berfokus pada penggunaan papan tulis oleh guru (Matulesy et al., 2022).



Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, diperlukan peran serta dari berbagai pihak. Dengan adanya kebijakan yang sesuai, pemerintah dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan sekaligus membangun ekosistem pendidikan yang mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan bersifat inklusif bagi seluruh masyarakat (Putra, 2025).

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas IV SDN 35 Palembang, dalam proses pembelajaran guru masih mengarah pada metode pembelajaran ceramah, dimana proses pembelajaran ini lebih cenderung berpusat pada guru sehingga pembelajaran monoton. Dalam hal ini siswa lebih cenderung pasif atau kurang aktif dalam proses pembelajaran, karena siswa hanya mendengarkan, mencatat, serta bertanya. Banyak siswa menganggap bawa pembelajaran matematika terutama materi bangun ruang adalah materi yang sulit sehingga menjadi mata pelajaran yang paling dihindari. Akibatnya, sebagian besar siswa memperoleh hasil belajar yang rendah sehingga hasil belajar peserta didik tidak mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) 75.

Permasalahan tersebut apabila dibiarkan maka tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan optimal, sehingga hasil belajar masih rendah. Salah satu strategi yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menciptakan lingkungan yang kondusif dan suasana belajar yang menyenangkan (Khairina et al., 2022). Pembelajaran yang menyenangkan berdasarkan teori Piaget menjadi semakin relevan dalam dunia pendidikan saat ini. Studi menunjukkan bahwa anak-anak yang terlibat dalam pembelajaran yang menyenangkan berdasarkan teori Piaget menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kreativitas. Teori Jean Piaget menekankan pentingnya pengalaman bermain dalam proses perkembangan kognitif anak, dimana anak secara aktif membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan (Hadi et al., 2025). Oleh karena itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada penguasaan materi, tetapi juga mampu meningkatkan interaksi antar peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk tujuan tersebut ialah model kooperatif tipe *snowball throwing* (Saputri et al., 2025).

Snowball throwing merupakan model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada aktivitas dan interaksi antar peserta didik untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam penguasaan materi. Model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* merupakan model pembelajaran yang dianggap efektif untuk mengatasi perilaku pasif peserta didik (Santoso & Sari, 2023). *Snowball throwing* diterapkan dengan penyajian materi pembelajaran yang dilakukan dengan membentuk peserta didik ke dalam beberapa kelompok heterogen.

Model pembelajaran *snowball throwing* merupakan bentuk penerapan dari pembelajaran bermakna pada materi memahami teknik melempar (Qowi, 2021). Tujuan dari model pembelajaran *snowball throwing* adalah untuk melatih kemampuan peserta didik dalam menyampaikan pesan dengan cepat dan tepat, sekaligus mendorong kreativitas serta kerja sama antar peserta didik dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain, sehingga dapat menumbuhkan dorongan dan keberanian peserta didik dalam mengemukakan pendapatnya (Yampap & Kaligis, 2022). Dalam penerapannya, metode ini terbukti mampu meningkatkan kreatifitas peserta didik selama proses pembelajaran serta memberikan dampak positif terhadap hasil belajar. Menurut (Manalu et al., 2022) siswa yang belajar melalui penerapan metode *snowball throwing* cenderung lebih aktif karena kegiatan belajar dikemas menyerupai permainan yang menarik. Selain itu, model ini juga dapat melatih aspek psikomotorik, kemampuan berpikir, serta meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menjawab berbagai pertanyaan yang diberikan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti menganggap perlu melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh model *snowball throwing* terhadap hasil belajar matematika siswa. Adapun judul penelitian yang akan dilakukan yaitu “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 35 Palembang”.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Pada kegiatan penelitian ini menggunakan metode *Tru Experimental Design* dengan menggunakan desain *Posttest Only Control Design*, dalam desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing



dipilih secara (R). Kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok yang lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 1. Rancangan Desain Penelitian

R	X	Q ₂
R		Q ₄

Sumber : (Sugiyono, 2025, hal. 115)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik SDN 35 Palembang berjumlah 965 peserta didik. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu :

Tabel 2. Populasi Penelitian

No	Rincian Kelas	Jumlah	Laki-laki	Perempuan
1	1 (A-E)	148	75	73
2	2 (A-E)	147	84	63
3	3 (A-E)	180	92	88
4	4 (A-F)	187	100	87
5	5 (A-F)	164	73	91
6	6 (A-D)	139	70	69
Jumlah	32 Kelas	965	494	471

(Sumber : Tata Usaha SDN 35 Palembang Tahun 2025)

Untuk memperoleh sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini dipilih karena pemilihan sampel ini dipilih secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Berikut sampel penelitian yang di pilih oleh peneliti yaitu :

Tabel 3. Sampel Penelitian

NO.	Kelas	Jumlah Siswa	Keterangan
1.	IV E	32	Kelas Kontrol
2.	IV F	32	Kelas Eksperimen
	Total	64	

(Sumber : Tata Usaha SDN 35 Palembang Tahun 2025)

Pengumpulan data dilakukan melalui tes dan dokumentasi, instrumen tes digunakan untuk mengukur hasil belajar matematika siswa. Sebelum digunakan, instrumen telah melalui uji validitas dan reliabilitas serta dianalisis daya pembeda soal serta tingkat kesukaran soal terlebih dahulu, sehingga instrumen telah memenuhi kriteria layak digunakan dalam penelitian.

a. Uji Validitas Soal

Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Kriteria pengujian validitas instrumen apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan valid, sebaliknya apabila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan tidak valid. Teknik korelasi yang digunakan yaitu dengan rumus person (*product Moment*).

Tabel 4. Hasil Uji Validitas

Butir Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	0,181	0,355	Tidak valid
2.	0,969	0,355	Valid
3.	-0,246	0,355	Tidak valid
4.	0,853	0,355	Valid
5.	-0,087	0,355	Tidak valid
6.	0,939	0,355	Valid
7.	-0,089	0,355	Tidak valid
8.	0,955	0,355	Valid
9.	0,035	0,355	Tidak valid
10.	0,953	0,355	Valid



(Sumber : SPSS Versi 25 yang diperoleh oleh peneliti 2026)

Berdasarkan data tabel perhitungan validitas soal diatas, peneliti menyimpulkan bahwa dari 10 soal yang sudah diuji cobakan kepada kelas V yang terdiri dari 30 siswa, hasilnya dari 10 soal tersebut 5 soal dinyatakan valid dan layak digunakan, yaitu 2,4,6,8 dan 10.

b. Uji Reliabilitas Soal

Reabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauhmana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat ukur yang sama. Pada penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan teknik Alpha (*Cronbach's Alpha*).

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,643	10

(Sumber : SPSS yang diolah oleh peneliti 2026)

Berdasarkan tabel uji reliabilitas diatas diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,643 sehingga dapat disimpulkan bahwa soal yang dibuat peneliti memiliki tingkat reliabilitas yang bagus sehingga soal layak untuk digunakan pada saat penelitian.

c. Uji Daya Pembeda

Daya Pembeda (DP) adalah kemampuan suatu soal untuk dapat membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dan siswa yang kurang pintar (berkemampuan rendah).

Tabel 6. Hasil Daya Pembeda

No	Daya Pembeda	Kriteria
1.	0,000	Sangat Jelek
2.	0,938	Sangat Baik
3.	-0,405	Sangat Jelek
4.	0,823	Sangat Baik
5.	-0,232	Sangat Jelek
6.	0,934	Sangat Baik
7.	-0,319	Sangat Jelek
8.	0,916	Sangat Baik
9.	-0,156	Sangat Jelek
10.	0,913	Sangat Baik

(Sumber : SPSS Versi 25 yang Diolah oleh peneliti 2026)

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat dilihat bahwa perhitungan daya soal terdapat 5 butir soal yang berada pada kategori sangat jelek yaitu nomor soal 1,3,5,7 dan 9. Kemudian terdapat 5 butir soal pada kategori sangat baik yaitu soal nomor 2,4,6, 8, dan 10. Dapat disimpulkan bahwa soal-soal tersebut merupakan soal yang memenuhi syarat dengan perbedaan sangat baik dan sangat jelek. Sehingga instrumen tes ini layak digunakan untuk penelitian.

d. Uji Tingkat Kesukaran

Tingkat Kesukaran adalah keberadaan suatu butir soal apakah dipandang sukar, sedang, atau mudah dalam mengerjakannya (Sundayana, 2020, hal. 76) .Dengan demikian maka soal dengan $P = 0,70$ lebih mudah, jika dibandingkan dengan $P = 0,20$. sebaliknya soal dengan $P = 0,30$ lebih sukar, daripada soal dengan $P = 0,80$.

Tabel 7. Uji Tingkat Kesukaran

No	Tingkat Kesukaran	Kriteria
1.	0,42	Sedang
2.	0,61	Sedang
3.	0,58	Sedang
4.	0,57	Sedang
5.	0,71	Mudah



6.	0,57	Sedang
7.	0,61	Sedang
8.	0,61	Sedang
9.	0,52	Sedang
10.	0,60	Sedang

(Sumber : SPSS Versi 25 yang diolah oleh peneliti 2026)

Hasil perhitungan pada tabel diatas menunjukkan terdapat soal yang tingkat kesukarannya masuk dalam kategori sedang dan mudah. Berdasarkan pembahasan tersebut dapat dikatakan bahwa indeks kesukaran yang dihasilkan termasuk dalam kategori yang baik. Teknik analisis data dilakukan melalui uji prasyarat berupa uji normalitas menggunakan metode *Shapiro-Wilk* dan uji homogenitas ini menggunakan uji *Levene's tes of homogeneity of variances*. dan pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji independent sample t-test melalui komputer program SPSS 25 for windows.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, kelas eksperimen memperoleh perlakuan berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional. Setelah proses pembelajaran selesai, kedua kelas diberikan posttest untuk mengukur hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen mencapai 77,03, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang memperoleh rata-rata 63,75. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan pembelajaran konvensional.

Tabel 8. Data Nilai Posttest Kelas Kontrol dan Eksperimen

No	Kelas Kontrol	Nilai	Kelas Eksperimen	Nilai
1.	AAP	50	YK	75
2.	ARF	80	APR	50
3.	AHR	60	AP	60
4.	ATA	60	AQH	75
5.	AO	50	AKM	60
6.	DR	80	AS	70
7.	FA	60	ARAR	80
8.	FPM	70	AKG	80
9.	IPS	60	HA	80
10.	KMP	70	HH	90
11.	LNPC	80	KZH	100
12.	KMAI	70	KR	70
13.	MDAF	80	KMAAF	80
14.	MDIN	70	MAN	80
15.	MHK	90	MFA	100
16.	MOAF	80	MRA	90
17.	MRAR	50	MZR	80
18.	MVAQ	70	MP	85
19.	M	60	MA	75
20.	MRS	70	MFA	70
21.	MAF	90	MZ	80
22.	MHP	40	NTN	60
23.	MRW	80	PN	70
24.	MAZ	60	RKTA	80
25.	NA	70	RAASN	90
26.	PA	50	RAA	80



27.	PB	60	TD	70
28.	QHZ	50	RS	90
29.	RM	60	SN	60
30.	R	40	SIA	80
31.	RP	40	SNA	85
32.	SR	40	SHTL	70
Rata-rata		63,75	Rata-rata	77,03

(Sumber : Data di olah oleh peneliti 2026)

Setelah penelitian dilaksanakan, data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis guna mengetahui hasil penelitian. Proses analisis data diawali dengan pengujian prasyarat, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, kemudian dilanjutkan dengan pengujian hipotesis untuk memperoleh kesimpulan penelitian.

Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode Shapiro-Wilk melalui bantuan perangkat lunak SPSS versi 25. Uji Shapiro-Wilk digunakan untuk jumlah sampel kurang dari 50, dengan kriteria bahwa jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Adapun hasil perhitungan uji normalitas disajikan pada tabel berikut.

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas Data *Posttest* Kelas Kontrol dan Eksperimen

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
nilai	kelas_kontrol	,135	32	,145	,938	32	,064
siswa	kelas_eksprim en	,162	32	,032	,943	32	,094

a. Lilliefors Significance Correction

(Sumber : SPSS Versi 25 yang diolah oleh peneliti 2026)

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan SPSS Versi 25 yang disajikan pada taber tersebut, diperoleh nilai sig dari *posttest* kelas kontrol yaitu 0,064 yang dimana nilai tersebut melebihi nilai $\alpha = 0,05$ dan nilai *posttest* pada kelas eksperimen juga diperoleh nilai sig 0,094 dimana nilai tersebut melebihi nilai $\alpha = 0,05$. Sehingga nilai *posttest* pada kelas kontrol $0,064 > 0,05$ dan hasil *posttest* kelas eksperimen $0,094 > 0,05$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa nilai *posttest* pada kelas kontrol dan eksperimen berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel pada kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki varians yang sama atau tidak. Pengujian ini dihitung menggunakan aplikasi SPSS versi 25, dengan data yang dianalisis berupa hasil belajar siswa pada kedua kelas tersebut. Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka data dinyatakan homogen, sedangkan jika nilai signifikan $< 0,05$ maka distribusi data dinyatakan tidak homogen. Hasil pengolahan data uji homogenitas menunjukkan kondisi varians hasil belajar pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 11. Uji Homogenitas Data *Posttest* Kelas Kontrol dan Eksperimen

		Test of Homogeneity of Variances			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	,928	1	62	,339
Siswa	Based on Median	,593	1	62	,444



Based on Median and with adjusted df	,593	1	59,186	,444
Based on trimmed mean	,917	1	62	,342

(Sumber : SPSS Versi 25 yang diolah oleh peneliti 2026)

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS 25 pada tabel *Test of Homogeneity of Variances*, diketahui bahwa uji homogenitas dengan menggunakan rumus *Levene Statistic* terhadap hasil belajar siswa menunjukkan nilai *based on mean* sebesar 0,928 dengan nilai signifikan yang di dapat sebesar 0,339. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,339 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data memiliki varians yang homogen. Penarikan kesimpulan ini didasarkan pada kriteria uji *Levene Statistic*, yaitu apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dinyatakan homogen.

c. Uji Hipotesis

Untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah ditetapkan, dilakukan pengujian terhadap ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 35 Palembang. Adapun hasil pengujian hipotesis tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12. Uji Hipotesis Data *Posttest* Kelas kontrol dan Eksperimen
Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference	
nilai Equal variances assumed	,928	,339	-3,206	62	,002	-10,938	3,412	-17,757	-4,118
Equal variances not assumed			-3,206	60,898	,002	-10,938	3,412	-17,760	-4,115

(Sumber : SPSS Versi 25 yang diolah oleh peneliti 2026)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis terhadap nilai *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan menggunakan uji T (*Independent Samples Test*) melalui SPSS versi 25, diperoleh nilai signifikan (2-tailed) sebesar $0,002 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 35 Palembang.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada dua kelas, yaitu kelas IV E sebagai kelas eksperimen dan kelas IV F sebagai kelas kontrol. Data penelitian diperoleh dari siswa kelas IV E dan IV F di SD Negeri 35 Palembang dengan jumlah sampel sebanyak 64 siswa. Peneliti telah melaksanakan seluruh tahapan penelitian dan memperoleh data sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa tes esai terdiri atas lima butir soal yang diberikan pada tahap *posttest* untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Data hasil penelitian selanjutnya dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan pengujian hipotesis dengan *independent samples t-test*. Hasil analisis menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal karena nilai signifikansi berada di atas 0,05. Selain itu, hasil uji homogenitas memperoleh nilai signifikansi 0,339 yang lebih besar dari 0,05, sehingga varians data dinyatakan homogen. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,002 < 0,05$,



sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang relevan yaitu oleh Samosir et al (2023) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Iv Sd Negeri 6 Onanrunggu Kecamatan Onanrunggu Kabupaten Samosir” menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar siswa. Terlihat dari presentase sebelum diterapkan model pembelajaran yaitu sebesar 19,35% yang tuntas dan setelah di terapkan model pembelajaran terdapat 93,55% peserta didik yang tuntas. Hal tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* memiliki pengaruh positif yang signifikan.

Meika et al (2025) dengan judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pembelajaran Pkn Sd Negeri 6 Palembang” terjadi peningkatan pada saat sebelum dan sesudah pemberian perlakuan, dapat dilihat dari rata-rata nilai pretest siswa pada kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah sebesar 58. Setelah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran tersebut, rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 73,6, dengan selisih peningkatan rata-rata sebesar 15,6. Apabila nilai pretest dan posttest dihitung dalam bentuk persentase, diperoleh peningkatan sebesar 26,90%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan model *Snowball Throwing* memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada kelas eksperimen serta terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest.

Adapun penelitian lainnya yang dilakukan oleh Annisa et al (2024) dengan judul “Pengaruh Metode *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas 5 Sd Pembangunan Laboratorium Unp” menunjukkan adanya perbedaan pengaruh yang terlihat pada perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, peserta didik pada kelas eksperimen yang berjumlah 18 orang memiliki nilai pretest terendah sebesar 45 dan nilai tertinggi sebesar 85, sedangkan nilai posttest terendah sebesar 75 dan tertinggi mencapai 100. Sementara itu, 18 peserta didik pada kelas kontrol memperoleh skor pretest terendah hingga tertinggi sebesar 80, serta skor posttest terendah sebesar 15 dan tertinggi sebesar 100. Data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa rata-rata nilai pada kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami peningkatan dari nilai pretest sebesar 0,61 menjadi nilai posttest sebesar 17,46. Temuan ini mengindikasikan bahwa setelah pelaksanaan pembelajaran (treatment), rata-rata nilai posttest pada kedua kelas, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol, mengalami peningkatan.

Keberhasilan penelitian ini tidak terlepas dari adanya hubungan komunikasi yang efektif antara peneliti dan pihak sekolah. Selain itu, kolaborasi yang baik antara guru, peneliti, dan peserta didik juga menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan penelitian. Proses pembelajaran yang berlangsung dalam suasana nyaman dan tertib turut membantu kegiatan penelitian berjalan dengan lancar. Semangat serta partisipasi aktif siswa selama mengikuti pembelajaran juga memberikan kontribusi positif terhadap keberhasilan penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dinyatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* berpengaruh nyata terhadap hasil belajar matematika peserta didik, terutama pada materi bangun ruang (kubus, balok, dan tabung). Penggunaan model tersebut mampu membantu peningkatan pemahaman serta hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik dan optimal.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta analisis data menggunakan SPSS 25, diperoleh bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 35 Palembang. Jumlah sampel dalam penelitian ini terdiri atas 32 siswa pada kelas kontrol dan 32 siswa pada kelas eksperimen. Penelitian ini menggunakan uji t (*independent sample t-test*). Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi 2-tailed sebesar $0,002 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti



terdapat pengaruh model pembelajaran *kooperatif tipe snowball throwing* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, W. R., Satria, R., & Padang, U. N. (2024). *PENGARUH METODE SNOWBALL THROWING TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS 5 SD PEMBANGUNAN LABORATORIUM UNP*. 4, 151–160.
<https://doi.org/10.58578/alsys.v4i3.2930>
- Fendiyanto, P., Faridhatijannah, E., & Untu, Z. (2022). Kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika pada siswa berkepribadian ekstrovert dan introvert. *AKSIOMA : Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 13(2), 325–330. <https://doi.org/10.26877/aks.v13i2.12071>
- Hadi, S., Sa, L., Yani, J., & Wulandari, A. M. (2025). *Rekayasa Jean Piaget : Teori Perkembangan Kognitif dalam Konsepsi Anak di Usia Sekolah Dasar*. 9(1), 158–168.
https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v9i1.1139
- Khairina, J., Kamal, M., Iswantir, & Wedra Aprison. (2022). Strategi Guru Meminimalisir Kejenuhan Dalam Suasana Belajar Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 3 Tebing Tinggi Kota Selatpanjang. *Koloni: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(3), 500–507.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/koloni.v1i3.192>
- Manalu, K., Sari Tambunan, E. P., & Permata Sari, O. (2022). Snowball Throwing Learning Model : Increase Student Activity And Learning Outcomes. *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)*, 4(1), 1–13. <https://doi.org/10.51178/jetl.v4i1.413>
- Matulessy, A., Ismawati, I., & Muhid, A. (2022). Efektivitas permainan tradisional congklak untuk meningkatkan kemampuan matematika siswa: literature review. *AKSIOMA : Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 13(1), 165–178.
<https://doi.org/10.26877/aks.v13i1.8834>
- Meika, D. T., Rizhardi, R., & Noviati. (2025). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PEMBELAJARAN PKN SD NEGERI 6 PALEMBANG*. 10(September). <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i3.28604>
- Mustari, Tike, Hamdiansah, & Ashari. (2024). Hubungan Pengetahuan Awal Matematika Dengan Kemampuan Literasi Matematis Peserta Didik Di Sekolah Dasar (Sd). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan asar*, 09(02), 3435–3444.
<https://doi.org/doi.org/10.23969/jp.v9i2.14657>
- Putra, M. J., Caroline, & Ram, S. W. (2025). Pengaruh Kebijakan Pemerintah terhadap Keberhasilan Digitalisasi Pendidikan di Negara Berkembang. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 208.
<https://doi.org/10.37567/jie.v11i1.3682>
- Qowi, A. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Materi Memahami Teknik Melempar Bola Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe Snowball Throwing. *Journal on Education*, 4(1), 62–73.
<https://doi.org/10.31004/joe.v4i1.405>
- Samosir, Y., Gaol, R. L., Abi, A. R., & Julinda, E. (2023). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV SD NEGERI 6 ONANRUNGGU KECAMATAN ONANRUNGGU KABUPATEN SAMOSIR TAHUN PEMBELAJARAN 2022 / 2023*. 10(2), 398–403.
<https://doi.org/https://doi.org/10.61290/pgsd.v10i2.789>
- Santoso, M. A., & Sari, N. M. (2023). Peningkatan Kemampuan Representasi Matematis Siswa Kelas X melalui Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Snowball Throwing. *Pasundan Journal of Mathematics Education : Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(Vol 13 No 1), 83–97.
<https://doi.org/10.23969/pjme.v13i1.7411>
- Saputril., R. E., Ardena4., A. W.S. A. S. I. ., & Roidan5., I. P. (2025). *PENGARUH PEMBELAJARAN KOOPERATIF SNOWBALL THROWING TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL SISWA SEKOLAH DASAR*. 11(September), 245–255.
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i03.8285>



- Surmilasari, N., Marini, A., & Usman, H. (2022). *Creative thinking with stem-based project-based learning model in elementary mathematics learning*. 7, 434–444.
<https://doi.org/https://doi.org/10.29407/jpdpn.v7i2.17002>
- Yampap, U., & Kaligis, D. A. (2022). Penerapan Metode Snowball Throwing untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial*, 3(2), 1–10. <https://doi.org/10.53299/diksi.v3i2.186>